

Efektivitas Metode dan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar

Rihadatul Aisyah¹, Savira Mahesa Azhirakeisha², Andien Afriannisa³, Latifah Hikmalia Rahma⁴, Yulia Ramadhar⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

e-mail: laaatifahikmaliaaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana metode serta media dalam pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik efektif dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di jenjang sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan guru IPA yang mengajar di kelas IV. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan media pembelajaran yang bervariasi, seperti praktik langsung, peta konsep, dan eksperimen, dapat meningkatkan keaktifan dan minat siswa dalam belajar. Meskipun penggunaan teknologi, seperti aplikasi berbasis game, masih terbatas oleh fasilitas yang ada, media sederhana yang mudah diakses tetap memberikan dampak positif. Pendidik yang memanfaatkan media konkret berhasil membangun lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang berdampak pada peningkatan pemahaman terkait dengan materi IPA. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media yang sesuai dan beragam memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran, Metode Pembelajaran, IPA.*

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the teaching methods and learning media used by educators in teaching Science (IPA) at the elementary school level. The research method employed is descriptive qualitative, with data collection through direct interviews with fourth-grade IPA teachers. The results indicate that the use of varied learning media, such as hands-on activities, concept maps, and experiments, can enhance student engagement and interest in learning. Although the use of technology, such as game-based applications, is still limited by available facilities, simple and easily accessible media still provide a positive impact. Educators who utilize concrete media have successfully created a more engaging and interactive learning environment, which leads to improved student understanding of IPA material. This study concludes that the appropriate and varied use of media is crucial for improving the effectiveness of IPA learning in elementary schools.

Keywords: *Learning Media, Teaching Methods, Science (IPA).*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan sistem nilai serta budaya ke arah yang lebih baik, termasuk pada pembentukan karakter, kemampuan dan pengembangan kecerdasan pada peserta didik. Di lembaga formal, proses dalam mengulang nilai dan sistem budaya terjadi melalui proses belajar mengajar berbagai mata pelajaran di dalam kelas (Yusuf, 2016).

IPA merupakan satu ilmu sistematis yang berisikan produk, proses dan juga sikap ilmiah. Hakikat pembelajaran IPA merupakan sebuah proses pengajaran IPA yang berisikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Fatimah & Kartika, 2020). Materi pembelajaran IPA meliputi teori dasar, strategi, teknik dan metode kajian ilmiah untuk mempelajari bermacam-macam fenomena dan juga permasalahan yang terjadi pada kehidupan nyata di masyarakat. Mata pembelajaran IPA dipandang sulit dipahami siswa, dan motivasi belajarnya menurun (Prihatini, 2020).

Metode pembelajaran bisa dipahami menjadi suatu metode pelaksanaan rencana yang dihasilkan dalam wujud kegiatan praktis yang nyata untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran (Akhmad sudrajad, 2019). Menurut (Muhamad Afandi, Evi Chamalah, 2013), metode pembelajaran adalah tahapan yang dilakukan pada hubungan peserta didik dengan pendidik agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan menurut struktur pada materi dan metode pembelajaran. Hadirnya metode pembelajaran yang sesuai dengan dasarnya bermaksud untuk mewujudkan keadaan pada pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu belajar dengan aktif serta menarik, yang berpengaruh positif terhadap hasil kinerja belajar yang maksimal. Secara keseluruhan, metode pembelajaran menawarkan beberapa manfaat untuk pendidik dan peserta didik. Pendidik harus dapat menerapkan metode pembelajaran. Semakin banyak metode pembelajaran yang dipunyai oleh pendidik, maka proses pembelajaran menjadi semakin mudah serta kualitas dalam proses pembelajaran akan semakin baik. Masalah ini didasarkan dengan rumusan pembelajaran dari metode tersebut (Nasution, 2017).

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yg dipakai menjadi mediator antara pengajar dan anak didik pada proses pembelajaran. Media ini bertujuan buat membantu anak didik tahu liputan menggunakan lebih mudah, memotivasi mereka buat belajar, dan memastikan proses pembelajaran sebagai bermakna. Dalam proses pembelajaran, media mempunyai 5 fungsi utama menjadi mediator penyampaian materi, sumber belajar, alat bantu untuk meningkatkan motivasi, sarana untuk mencapai output pembelajaran yang utuh, dan alat untuk mengembangkan keterampilan anak didik. Dengan memakai media secara tepat, pendidik bisa membangun pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai menggunakan kebutuhan anak didik (Hasan et al., 2021). Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami efektivitas pada metode dan media yang dipakai oleh pendidik untuk menunjang proses belajar IPA di jenjang sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan melalui teknik pengumpulan informasi data melalui wawancara. Menurut (Ismail Suardi Wekke, 2020), pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dengan menitikberatkan kepada analisis, dengan fokus pada proses dan makna. Penelitian kualitatif bersifat eksploratif, berfokus pada penemuan. Wawancara ini bertujuan memahami efektivitas metode pembelajaran dengan praktik dan media konkret bagi siswa kelas IV. Wawancara dilakukan dengan pendidik secara langsung tanpa mengganggu kegiatan pendidik, serta mencatat informasi yang didapat mengenai metode dan media yang digunakan oleh pendidik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dikelompokkan untuk mengidentifikasi keefektifan metode dan media pembelajaran. Laporan hasil wawancara disusun dengan mengutamakan data valid dari pendidik. Validasi dilakukan melalui triangulasi data menggunakan sumber lain, seperti dokumen, guna memastikan keakuratan temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata media berasal dari bahasa Latin yang memiliki arti tengah, perantara, atau pengantar, yang menggambarkan peran media sebagai sarana yang berada di antara pengirim pesan dan penerima pesan, serta berfungsi untuk memfasilitasi proses komunikasi dan penyampaian informasi. Menurut Association for Education and Communication Technology (AECT), media merujuk pada berbagai bentuk yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses komunikasi. Sementara itu, Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai objek yang dapat dioperasikan, dilihat, didengarkan, dibaca, dan didiskusikan, beserta instrumen yang digunakan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran, yang memiliki potensi untuk mempengaruhi efektivitas program instruksional. Dalam konteks pembelajaran IPA di SD/MI, guru perlu memanfaatkan berbagai media yang bisa membantu meningkatkan proses pembelajaran. Metode ceramah, meskipun umum, sering kali kurang menarik karena tidak melibatkan eksplorasi pengetahuan, keterampilan, atau sikap siswa. Namun, dengan mengkombinasikan metode ceramah dengan media yang menarik, pembelajaran IPA dapat menjadi lebih efektif. Guru diharapkan mampu memanfaatkan fasilitas yang di sediakan oleh pihak sekolah, sebagai

semestinya menyesuaikan dengan perkembangan yang ada dan kebutuhan siswa. Apabila alat yang canggih tidak tersedia, guru setidaknya dapat memanfaatkan media sederhana yang terjangkau dan berguna. Dibalik media sederhana, hal tersebut tetap berperan penting dalam membantu proses pembelajaran mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan (Arief, 2021).

Penerapan pendidikan IPA di Indonesia masih dalam golongan rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA anak MI/SD yang masih rendah. Tidak hanya hasil dari pembelajaran IPA saja, tetapi juga proses dalam belajar mengajarnya, masih banyak sekali anak yang suka merasa bosan dalam pembelajaran IPA, dan guru kurang konsentrasi saat mengajar pelajaran IPA, bahkan ada kasus. Hal ini dikarenakan dalam materi yang diajarkan kepada siswa masih menggunakan metode tradisional, dimana pada proses pembelajaran hanya terfokus pada bimbingan guru. Akibatnya proses pembelajaran tersebut menjadi tidak efisien dan siswa menjadi bosan dan mengantuk sehingga mempengaruhi hasil belajar pengetahuan siswa. Salah satu upaya untuk merevitalisasi pembelajaran ini adalah guru mampu menciptakan serta menerapkan metode dan model pembelajaran yang tepat pada pendidikan sains. Penerapan metode dan model yang tepat akan meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan metode dan model yang tepat akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar dan memfokuskan pembelajaran pada siswa dibandingkan guru.

Melalui hasil wawancara kami dengan guru IPA kelas empat pada Sekolah Dasar yang berada di Jakarta Selatan. Dalam pembelajarannya metode yang sering digunakan adalah berpengalaman langsung, siswa dapat belajar dari pengalaman yang dirasakan secara langsung. Kecenderungan siswa SD yang aktif dan kemudahan mereka dalam menyerap materi melalui kegiatan mengamati dan mengeksplorasi menjadi dasar pemilihan metode ini. kegiatan nyata ini juga membuat pembelajaran lebih menarik dan mengurangi rasa bosan. Media konkret yang digunakan seperti bahan-bahan dari alam atau benda sehari-hari yang mudah diakses. Contohnya adalah proyek menanam kacang hijau untuk mempelajari siklus hidup tumbuhan atau membuat rangkaian listrik sederhana. Dalam praktik menanam tumbuhan kacang hijau juga dapat berguna untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan serta menumbuhkan rasa kepedulian siswa-siswi Sekolah Dasar terhadap lingkungan terutama lingkungan sekolahnya sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang asri yang dapat membuat kondisi lingkungan belajar yang kondusif (Akhbar Sudrajat, Efrida, Ario Hakim Wicaksono, Emil Niar Kurnia, 2020).

Media konkret lainnya yaitu dengan menggunakan peta konsep. Peta konsep juga berperan krusial pada proses pembelajaran yaitu menjadi indera yg bisa dipakai pada pembelajaran. Peta konsep bisa dipakai pada banyak sekali mata pelajaran buat menaikkan prestasi belajar siswa. Dalam hal lain, peta konsep juga bisa digunakan sebagai landasan bagi siswa untuk mempelajari konsep-konsep abstrak dan berpikir tentang materi pelajaran. Peta konsep dapat digunakan dalam berbagai cara, dimulai dengan desain kurikulum, proses belajar-mengajar, hingga pengukuran capaian belajar. Peta konsep memiliki beragam fungsi, seperti mengidentifikasi konsep-konsep yang telah dipahami siswa, membantu siswa dalam mengembangkan strategi belajar, meluruskan miskonsepsi yang dimiliki, serta digunakan sebagai instrumen penilaian. Peta konsep dapat membantu pendidik dan siswa dalam merumuskan gagasan utama saat fokus pada satu topik bahasan. Peta konsep ini digunakan untuk menunjukkan hubungan antar-konsep dalam bentuk pernyataan yang bermakna, sehingga menjadi ringkasan terstruktur dari materi yang sedang dipelajari. Selain itu, guru menggunakan peta konsep untuk menjelaskan materi sebelum siswa melakukan eksplorasi. Peta konsep ini membantu siswa memahami inti materi secara terstruktur (Rini Nafsiati Astuti, 2012).

Metode lain yang digunakan adalah integrasi teknologi, seperti aplikasi berbasis game untuk evaluasi, yang mempermudah dalam memantau pemahaman siswa secara real-time. Pembelajaran berbasis game dirancang untuk merangsang pengetahuan serta meningkatkan fokus dan keterampilan pemecahan suatu permasalahan untuk siswanya. Teknik pembelajaran interaktif yang efektif untuk siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar, adalah melalui game edukasi. Hal tersebut dikarenakan rasa ingin tahu siswa yang tinggi kepada lingkungan di sekitar mereka. Namun, dalam proses penyampaian materi pelajaran, seringkali muncul masalah seperti kebosanan siswa saat belajar dan kesulitan dalam memahami isi materi. Oleh karena itu, game

edukasi hadir sebagai solusi untuk mengatasi tantangan tersebut, dengan tujuan meningkatkan minat belajar, membantu perkembangan kecerdasan, dan memperkuat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Namun untuk media teknologi, seperti perangkat portable atau aplikasi serta power point masih dimanfaatkan serta dikembangkan mengikuti zaman, juga digunakan meskipun masih terbatas ketersediaannya (Latif et al., 2021).

Dari beberapa keterangan yang sudah disampaikan oleh pendidik dari hasil wawancara tersebut dapat dipastikan media pembelajaran yang pendidik gunakan sudah optimal yang mana pendidik sudah menggunakan media konkrit serta praktik yang dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran IPA di kelasnya, pendidik memiliki banyak ide untuk membuat peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran ipa, dengan adanya eksperimen dan media yang menarik membuat variasi dalam pembelajaran ipa di kelas. Kemungkinan hanya beberapa media yang belum dapat optimal yaitu seperti media teknologi karena keterbatasan fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut

SIMPULAN

Penggunaan media pembelajaran yang optimal sangat krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA di tingkat SD/MI. Pendidik yang memanfaatkan berbagai media konkret, seperti praktik langsung, peta konsep, dan eksperimen, berhasil mewujudkan lingkungan belajar yang efisien, menarik serta interaktif. Dengan mengintegrasikan media yang mendukung eksplorasi dan pengalaman konkret, siswa akan lebih aktif serta antusias dalam mengikuti proses pelajaran IPA. Meskipun penggunaan teknologi, seperti aplikasi berbasis game dan perangkat portabel, masih terbatas oleh fasilitas yang ada, media sederhana yang dapat diakses di sekitar mereka tetap memberi dampak yang positif pada hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, keragaman media yang diterapkan oleh pendidik dapat mengatasi masalah kebosanan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhbar Sudrajat, Efrida, Ario Hakim Wicaksono, Emil Niar Kurnia, E. Z. (2020). *Pengenalan Tanaman Kepada Siswa-Siswi Sekolah Dasar*.
- Akhmad sudrajad. (2019). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik Dan Model Pembelajaran*, 1, 2–3.
- Alisa Aliyatul MunaMaftukhatur Rosidah, F. H. U. (2020). Model dan Metode Pembelajaran IPA Berbasis Kontekstual. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.5872>
- Arief, M. M. (2021). Media Pembelajaran Ipa Di Sd/MI (Tujuan Penggunaan, Fungsi, Prinsip Pemilihan, Penggunaan, Dan Jenis Media Pembelajaran). *Jurnal Tarbiyah Darussalam*, 5(8), 13–28.
- Fatimah, S., & Kartika, I. (2020). Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Berbasis Pendidikan Karakter. *Jurnal Al-Bidayah*, 5(2), 281–297.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Ismail Suardi Wekke, D. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September).
- Latif, A., Rohmiyanti, W., Syafira, I., Wahiddatul, S., & Haryanto, A. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Game Edukasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *SEMAI: Seminar ...*, 809–825.
- Muhamad Afandi, Evi Chamalah, O. P. W. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4).
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Prihatini, E. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Instruksional*, 1(2), 152. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>
- Rini Nafsiati Astuti. (2012). Peta Konsep Pada Pembelajaran IPA. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 11(1).

Yusuf, D. A. (2016). PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *Jurnal SAP*, 1(2), 125–134.